



Revised: April 2025	Accepted: April 2025	Published: April 2025
------------------------	-------------------------	--------------------------

Fawatih As Suwar: Menyingkap Keindahan Kata Pertama dalam Surah Al-Qur'an

Aniqotul Muthiah

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Gmail: aniqotulmuthiah@gmail.com

Abstract

The results of this study describe that the undeniable beauty of the Qur'an is the first word in the surah of the Qur'an whose study has attracted the attention of scholars from both Muslim and Orientalist circles. Of course, the selection of certain verses as the opening of the letter is accompanied by wisdom, including awareness of the importance of choosing the right sentence so that the communication of the Qur'an with its communicants can run well and the messages of Divine revelation can be conveyed. Literary and language experts know the importance of selecting the right sentence as an opener for the conversation and the Qur'an which is confirmed as a text with the highest unmatched literature certainly does not neglect this. The study uses a literature study method. The purpose of this study is to add discourse on the wisdom and beauty of the words chosen as the opening of the surah so that it can be an additional discourse for us to realize the perfection and i'jaz of the Qur'an in terms of its language.

Keywords: *Beauty, Muqatha'ah Letters, Fawatih As Suwar, Al-Qur'an.*

Abstrak

Hasil penelitian ini menguraikan bahwa keindahan Al-Qur'an yang tidak terbantahkan adalah kata pertama dalam surah al Qur'an yang kajian tentangnya menjadi menarik perhatian para cendekiawan baik dari kalangan muslim maupun kaum orientalis. Tentu pemilihan ayat tertentu sebagai pembuka surat disertai hikmah diantaranya kesadaran akan pentingnya pemilihan kalimat yang tepat sehingga komunikasi Al-Qur'an dengan komunikannya dapat berjalan dengan baik dan pesan-pesan wahyu Ilahi dapat tersampaikan. Ahli sastra dan bahasa mengetahui pentingnya pemilihan kalimat yang tepat sebagai pembuka percakapan dan Al-Qur'an yang dikokohkan sebagai teks dengan sastra tertinggi tak tertandingi tentu tidak melalaikan hal tersebut. Penelitian menggunakan metode studi pustaka. Tujuan penelitian ini sebagai tambahan wacana akan hikmah dan keindahan kata-kata yang terpilih sebagai pembuka surah sehingga bisa menjadi tambahan wacana untuk kita menyadari kesempurnaan dan i'jaz Al-Qur'an dari segi kebahasaannya.

Kata Kunci: *Keindahan, Huruf Muqatha'ah, Fawatih As Suwar, Al-Qur'an.*

Pendahuluan

Keindahan ayat yang menjadi pembuka surat adalah suatu keniscayaan. Karena penggunaan kalimat pembuka yang menarik menjadi sebuah kunci pembicaraan. Jika

percakapan dimulai dengan kalimat yang menarik, maka atensi pendengar akan jadi lebih meningkat untuk menyimak penjelasan berikutnya. Pun sebaliknya, jika pembicaraan dimulai dengan kalimat yang menjemukan, maka minat pendengar untuk menyimak kalimat selanjutnya menjadi berkurang¹.

Seperti yang telah menjadi kesepakatan ulama, bahwa susunan surah dan ayat dalam Al-Qur'an bersifat *taufiqi* yang artinya susunan kalimat, ayat dan surat dalam Al-Qur'an merupakan ketentuan dari Rasulullah atas petunjuk langsung dari Allah SWT². Az Zarkasyi dalam *al Burhan* dan Abu Ja'far Ibn Zubair dalam *Munasabah*nya mengatakan "kaum muslimin sepakat bahwa tertib ayat dan surah dalam Al-Qur'an itu bersifat *taufiqi* maksudnya disusun atas petunjuk dan perintah Rasulullah"³. Dasar dari pernyataan ini diantaranya adalah hadist Ahmad Ibn Hanbal dengan sanad Hasan Riwayat Uthman bin Abi al 'Ash berikut;

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ ، حَدَّثَنَا هُرَيْمٌ ، عَنْ لَيْثٍ ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ ، قَالَ : كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا إِذْ شَخَّصَ بَبَصَرِهِ ، ثُمَّ صَوَّبَهُ حَتَّى كَادَ أَنْ يُلْقِيَهُ بِالْأَرْضِ ، قَالَ : ثُمَّ شَخَّصَ بَبَصَرِهِ فَقَالَ " : أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَمَرَنِي أَنْ أَضَعُ هَذِهِ الْآيَةَ بِهَذَا الْمَوْضِعِ مِنْ هَذِهِ السُّورَةِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ سورة النحل آية ٩٠ "

Artinya: "Aswad ibn 'Amir bercerita kepadaku, Huraim bercerita kepadaku dari Laits dari Syahr ibn Hausyab dari Uthman ibn Abi al 'Ash yang berkata: "Aku tengah duduk disamping Rasulullah, tiba-tiba pandangannya menjadi tajam lalu Kembali seperti semula. Kemudian beliau bersabda: Jibril telah datang kepadaku dan memerintahkan agar aku meletakkan ayat ini di tempat ini di surah ini. Yaitu ayat sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat.... (an Nahl ayat 90)"⁴

Kesempurnaan *balaghah* Al-Qur'an tentu tidak luput memberikan perhatian pada pemilihan ayat tertentu sebagai kata pertama dalam surah Al-Qur'an. Hal tersebut yang kemudian disadari oleh ulama ilmu Al-Qur'an sehingga banyak diantara beliau memberikan atensi lebih untuk mengkaji ayat-ayat yang menjadi pembuka surah dengan tujuan memahami keindahan tersebut dan mengabadikannya dalam karya-karya mereka. Diantara ulama yang melakukan kajian khusus tentang *Fawâtiḥ as Suwâr* ialah Ibn Abi al Ishba' dalam karya beliau berjudul *al Khawâthir al Sawânih fî Asrâr al Fawâtiḥ*. Kajian ulama tentang *Fawâtiḥ as Suwâr* selain untuk membuktikan keunggulan dan keindahan Al-Qur'an dalam susunan kebahasaan juga bertujuan untuk memahami hikmah dari pemilihan ayat pertama dalam surah Al-Qur'an. Oleh karenanya agar pembahasan *Fawâtiḥ as Suwâr* dalam tulisan dapat mencapai tujuan mengetahui definisi *Fawâtiḥ as Suwâr*,

¹ Imam Jaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an* (beirut: Darul Kutub Al Ilmiyyah, 2015), h. 323

² Manna'Khalil Al-Qattan and A S Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Quran* (jakarta: PT mitra kerjaya, 2016), h. 203

³ Al-Qattan and Mudzakir., h. 203

⁴ 'Mausu'ah Al Hadist' <<http://hadith.islam-db.com/single-book/121/61323/17567/مسند-أحمد-بن-حنبل>>. Diakses pada 23 Juni 2023

macam-macam *Fawâtiḥ as Suwâr* serta hikmah dari pemilihan suatu ayat sebagai kata pertama surah Al-Qur'an maka tulisan sederhana ini disusun dengan beberapa rumusan masalah berikut. *Pertama* apakah pengertian dari *Fawâtiḥ as Suwâr*? *Kedua* ada berapakah macam *Fawâtiḥ as Suwâr*? *Ketiga* apakah hikmah yang terkandung dalam *Fawâtiḥ as Suwâr*.

Metode Penelitian

Metode penelitian studi pustaka adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai metode ini, berdasarkan informasi dari artikel. Studi pustaka bertujuan untuk menambah wawasan atau pemahaman tentang suatu topik dengan menganalisis informasi yang sudah ada. Dalam konteks artikel, tujuannya adalah untuk memahami hikmah dan keindahan kata-kata yang dipilih sebagai pembuka surah dalam Al-Qur'an. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Ini berarti data yang dianalisis berasal dari literatur-literatur yang relevan dengan tema penelitian, yaitu ayat-ayat yang menjadi pembuka surah dalam Al-Qur'an (*Fawatiḥ As Suwar*) dan kajian-kajian ulama terkait tema tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah metode studi pustaka. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan *Fawatiḥ As Suwar*, mengidentifikasi tema-tema yang terkandung di dalamnya, dan mengungkap hikmah di balik pemilihan kata-kata pembuka surah.

Hasil dan Pembahasan

A. Definisi *Fawatiḥ As Suwar*

Fawâtiḥ as Suwâr terdiri atas dua kata yaitu *fawatiḥ* dan *as suwar*. Lafadz *Fawâtiḥ* merupakan *shighat* jamak dari kata *fatihah* yang dalam kamus Bahasa Araba berarti yang membuka, yang memulai, yang menaklukkan⁵. Sedangkan kata *as suwâr* adalah bentuk jamak lafadz *surah* yang dalam kamus Bahasa Arab diartikan pagar tembok yang mengelilingi kota, pembatas dan tanda kemuliaan⁶. Dalam kitab *Durrah as Saniyyah* surah al Quran didefinisikan sebagai berikut

جملة أي طائفة من القرآن لها أول وآخر وترجمة باسم خاص بما بتوفيق أي تعليم من النبي صلى الله عليه وسلم

*Artinya: "kumpulan ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki permulaan dan penutup kalimat dan diberi nama tertentu sesuai petunjuk Rasulullah saw."*⁷

Kumpulan ayat tersebut dinamakan "*surah*" karena setiap *surah* Al-Qur'an menjadi pembatas *surah* yang lain⁸. Dengan demikian, secara etimologi *Fawâtiḥ as Suwâr* didefinisikan sebagai yang membuka beberapa surat⁹. Buya Ahsin Sakho dalam bukunya

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus wa dzurriyah, 1990), h. 307

⁶ Yunus., h. 184

⁷ Mahmud Mukhtar al Syirbuni, *Mandzumah Durrah as Saniyyah Fii Ilm at Tafsir* (pare: Ar Riyadl Ringin Agung), h. 20

⁸ Syirbuni., h. 20

⁹ M Yusuf Kadar, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009., h. 55

Membumikan Ulumul Qur'an memberikan pengertian *Fawâtiḥ as Suwâr* sebagai ungkapan yang digunakan oleh Allah untuk membuka surah-surah dalam Al-Qur'an¹⁰.

Dari definisi tersebut, diketahui bahwa topik kajian tema *Fawâtiḥ as Suwâr* adalah kata pertama yang berada pada setiap surah Al-Qur'an. Kajian *Fawâtiḥ as Suwâr* menjadi begitu menarik karena setelah ditelaah ternyata terdapat hikmah, pesan dan pembelajaran dari pemilihan ayat tertentu sebagai pembuka surah yang dengannya Al-Qur'an semakin mengokohkan kesempurnaan dan kebenarannya sebagai wahyu Tuhan.

B. Macam-Macam Fawatih As Suwar

Menurut Ibn Abi al Ishba' ayat yang menjadi *Fawâtiḥ as Suwâr* dapat dikategorikan dalam lima bagian berikut yaitu: *Pertama*, pujian Terhadap Allah SWT yang dinisbatkan pada sifat-sifat kesempurnaan-Nya. *Kedua*, menggunakan huruf hijaiyah yang terdiri atas 14 huruf hijaiyah dalam 29 surah. *Ketiga*, menggunakan kata-kata seruan (*ahruf an niḍâ*) terdapat dalam 23 surah Al-Qur'an dan *Kelima* diawali dengan kalimat sumpah (*qasam*) yang terdapat dalam 15 surat¹¹. Sedangkan menurut imam Jalâl ad Dîn Abd ar Rahmân bin Abî Bakr as Suyûthî ayat yang menjadi *Fawâtiḥ as Suwâr* dalam 114 surah Al-Qur'an dapat diklasifikasikan dalam 10 kategori¹², yaitu:

1. Diawali dengan pujian kepada Allah. Terdapat dalam 14 surah dengan perincian 5 surah dengan menggunakan kalimat *tahmid* (pujian kepada Allah), 2 surah diawali dengan lafadz *tabaruk* dan 7 surah dengan menggunakan kalimat *tasbih* (mensucikan Allah dari sifat kekurangan)
2. Diawali dengan potongan huruf hijaiyah. Terdapat dalam 29 surah
3. Diawali dengan seruan panggilan (*niḍâ*). Terdapat dalam 10 surah dengan rincian 5 surah diawali dengan seruan kepada Rasulullah dan 5 surah dengan menggunakan seruan kepada ummat Rasul secara umum, baik yang beriman maupun tidak.
4. Diawali dengan susunan jumlah *khbariyah* (pernyataan berita). Terdapat dalam 23 surah.
5. Diawali dengan *sighat* sumpah (*qasm*). Terdapat dalam 16 surah.
6. Diawali dengan jumlah *syarhiyyah* (kalimat pertanyaan dan jawabannya). Terdapat dalam 7 surah.
7. Diawali dengan ungkapan perintah. Terdapat dalam 6 surah.
8. Diawali dengan ungkapan pertanyaan. Terdapat dalam 6 surah.
9. Diawali dengan dakwaan atau vonis. Terdapat pada 3 surah.
10. Diawali dengan *shighat ta'lil* (alasan) terdapat dalam 1 surah.

C. Fawatih As-Suawar dalam Al-Qur'an

Berikut penulis uraikan ayat yang menjadi *Fawâtiḥ as Suwâr* untuk memudahkan pembaca memahami klasifikasi yang telah dijabarkan yaitu:

1. Diawali dengan pujian kepada Allah. Terdapat dalam 14 surah berikut

¹⁰ Ahsin Sakho Muhammad and S F Qamaruddin, *Membumikan Ulumul Qur'an: Tanya Jawab Memudahkan Tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir, Dan Relevansinya Dengan Muslim Indonesia* (Qaf Medi Kreativa, 2019), h. 297

¹¹ Muhammad Chirzin, *Al Qur'an & Ulumul Qur'an, Dana Bhakti Prima Yasa, Cet. I, Jakarta, 1998*, h. 62

¹² al-Suyuthi., h. 467

Kalimat pembuka	Terdapat dalam surah	Teks al Qur'an
الحمد لله	Al Fatihah	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
	Al an'am	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ
	Al kahfi	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا
	Saba'	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ
	Fathir	الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنَحَةٍ مَّتَنَّىٰ وَثَلَّثَ وَرُبَعَ يَرِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
تبارك	Al Furqan	تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا
	Al Mulk	تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
Shighat tasbih	Al Isra'	سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بُرُكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ ءَابَائِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ
	Al A'la	سُبْحَٰنَ أَسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَىٰ
	Al Hadid	سُبْحَٰنَ اللَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
	Al hasyr	سُبْحَٰنَ اللَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
	As Shaff	سُبْحَٰنَ اللَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
	Al Jum'ah	يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

2. Diawali dengan potongan huruf hijaiyah. Terdapat dalam 29 surah

Kalimat Pembuka	Terdapat dalam surah	Teks al Qur'an
Terdiri dari satu huruf Hijaiyah	Shad	صَّ وَالْفُرَّانِ ذِي الذِّكْرِ
	Qaf	قَ وَالْفُرَّانِ الْمَجِيدِ
	Al Qalam	نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ
Terdiri dari dua huruf Hijaiyah	Ghafir	حَمِّ تَنْزِيلِ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ
	Fushilat	حَمِّ تَنْزِيلِ مِنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
	Al Syura	حَمِّ عَسَقِ
	Al Zukhruf	حَمِّ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ

	Ad Dukhan	حَمَّ وَالْكَتَبِ الْمُبِينِ
	Al Jatsiyah	حَمَّ تَنْزِيلِ الْكَتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ
	Al Ahqaf	حَمَّ تَنْزِيلِ الْكَتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ
	طه	طه مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى
	يس	يس وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ
	An Naml	طسْ تِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ وَكِتَابٍ مُبِينٍ
Terdiri dari tiga huruf Hijaiyah	Al Baqarah	الْمِ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
	Ali Imran	الْمِ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
	Al 'Ankabut	الْمِ أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ
	Ar Rum	الْمِ غُلِبَتِ الرُّومُ
	Luqman	الْمِ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ
	As Sajdah	الْمِ تَنْزِيلِ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ
	Yunus	الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ
	Hud	الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فَصَّلْتُ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ خَبِيرٍ
	Yusuf	الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ
	Ibrahim	الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ
	Al Hijr	الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَقُرْآنٍ مُبِينٍ
	Al Syu'ara	طسم تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ
	Al Qashash	طسم تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ
	Terdiri dari empat huruf Hijaiyah	Al A'raf
Ar Ra'd		الْمر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ
Terdiri dari lima huruf Hijaiyah	Maryam	كهيعص

3. Diawali dengan seruan panggilan (*nidâ*). Terdapat dalam 10 surah dengan rincian 5 surah diawali dengan seruan kepada Rasulullah dan 5 surah dengan menggunakan seruan kepada ummat Rasul secara umum, baik yang beriman maupun tidak.

Kalimat Pembuka	Terdapat dalam surah	Teks al Qur'an
Seruan kepada	Al Ahzab	يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ

Rasulullah	At Thalaq	وَالْمُنْفِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلَوْهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفُجْشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا
	At Tahrim	يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبَتَّعِي مَرْضَاتِ أَرْوَاجِكَ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
	Al Muzzammil	يَا أَيُّهَا الْمُرْمِلُ
	Al Muddatsir	يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ
Seruan kepada umat Rasulullah	An Nisaa	يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَوَبَّأَتْ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
	Al Maaidah	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ
	Al Hajj	يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ
	Al Hujurat	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
	Al Mumtahanah	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِي وَعَدُوَكُمْ أَوْلِيَاءَ تَلْفُونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ حَرَجْتُمْ جِهْدًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَحْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

4. Diawali dengan susunan jumlah *khbariyah* (pernyataan berita). Terdapat dalam 23 surah.

Kalimat Pembuka	Terdapat dalam surah	Teks al Qur'an
Jumlah Khabariyah (Pernyataan Berita)	Al Anfal	يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ

		مُؤْمِنِينَ
At Taubah		بِرَاءةٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ
An Nahl		آتَىٰ أَمْرَ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ
Al Anbiya		أَقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ
Al Mu'minun		قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ
An Nur		سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
Az Zumar		تَنْزِيلِ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ
Muhammad		الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ أَصَلَّ أَعْمَلَهُمْ
Al Fath		إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا
Al Qamar		أَقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ
Ar Rahman		الرَّحْمَنُ
Al Mujadilah		قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَدِّلُ فِي ذَرْبِهَا وَتَسْتَكْبِرُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَخَاوُرُكُمْ إِنَّا اللَّهُ سَمِيعٌ بَصِيرٌ
Al Haqqah		الْحَاقَّةُ
Al Ma'arij		سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ
Nuh		إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
Al Qiyamah		لَا أُقْسِمُ بِبِوَمِ الْقِيَمَةِ
Al Balad		لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ
'Abasa		عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ
Al Qadr		إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ
Al Bayyinah		لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ
Al Qari'ah		الْقَارِعَةُ
Al Takaatur		الْهَلْكَامُ الْتَكَاتُرُ
Al Kautsar		إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

5. Diawali dengan *sighat* sumpah (*qasm*). Terdapat dalam 16 surah.

Kalimat Pembuka	Terdapat dalam surah	Teks al Qur'an
Qasm dengan nama Malaikat	Ash Shaffat	وَالصَّفَّاتِ صَفًّا
	An Naazi'at	وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا
Qasm dengan fenomena alam	Al Buruj	وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ
	Al Thariq	وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ
	An Najm	وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ
	Al Fajr	وَالْفَجْرِ

	As Syams	وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا
	Al Lail	وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ
	Adh Dhuha	وَالضُّحَىٰ
	Al 'Ashr	وَالْعَصْرِ
	Al Dzariyat	وَالذَّرِيَّتِ ذُرُوًا
	Al Mursalat	وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا
Qasm dengan tempat munculnya tiga agama samawi	Ath Thur	وَالطُّورِ
	Ath Thin	وَالثِّينِ وَالزَّيْتُونِ
	Al Balad	لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ
Qasm dengan kuda perang	Al 'Adiyat	وَالْعَدِيَّتِ صَبْحًا

6. Diawali dengan jumlah *syarhiyyah* (kalimat pertanyaan dan jawabannya). Terdapat dalam 7 surah.

Kalimat Pembuka	Terdapat dalam surah	Teks al Qur'an
Jumlah Syarhiyyah (ungkapan tanya jawab)	Al Waqi'ah	إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ
	Al Munafiqun	إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ
	Al Takwir	إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ
	Al Infithar	إِذَا السَّمَاءُ أَنْفَطَرَتْ
	Al Insyiqaq	إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ
	Al Zalzalah	إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا
	An Nashr	إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

7. Diawali dengan ungkapan perintah. Terdapat dalam 6 surah.

Kalimat Pembuka	Terdapat dalam surah	Teks al Qur'an
Kalimat perintah	Al Jin	قُلْ أَوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا
	Al 'Alaq	اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
	Al Kaafirun	قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ
	Al ikhlas	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
	Al Falaq	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ
	An Naas	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

8. Diawali dengan ungkapan pertanyaan. Terdapat dalam 6 surah.

Kalimat Pembuka	Terdapat dalam surah	Teks al Qur'an
Kalimat Pertanyaan	An Nabaa	عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ
	Al Insaan	هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا
	Al Ghasiyah	هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعُنْتِيَّةِ
	Al Syarkh	أَلَمْ نُشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

	Al Fiil	أَلَمْ نَرِ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ
	Al Ma'un	أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ

9. Diawali dengan dakwaan atau vonis. Terdapat pada 3 surah.

Kalimat Pembuka	Terdapat dalam surah	Teks al Qur'an
Kalimat dakwaan atau vonis	Al Muthaffifin	وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ
	Al Humazah	وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ
	Al Masad	تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

10. Diawali dengan *shighat ta'lil* (alasan) terdapat dalam 1 surah.

Kalimat Pembuka	Terdapat dalam surah	Teks al Qur'an
<i>Shighat ta'lil</i> (alasan)	Al Quraisy	لَا يَلْفُ فُرَيْشٍ

D. Rahasia dan Hikmah Pemilihan Kata Pertama dalam Surah Al-Qur'an

Seperti yang dijelaskan di pendahuluan, pemilihan kalimat pembuka yang tepat memegang peranan penting dalam keberlangsungan sebuah pembicaraan. Hal tersebut pula yang ditemukan oleh ulama ketika melakukan kajian mendalam terkait ayat yang menjadi *Fawâtiḥ as Suwâr*. Ulama menemukan hikmah dan pembelajaran dari pemilihan ayat-ayat tersebut yang mana tentu penjelasan para ulama belum serta merta dianggap sebagai hikmah *Fawâtiḥ as Suwâr* secara keseluruhan karena keindahan Al-Qur'an begitu luas tak bertepi. Diantara penemuan para Ulama *salaf* terkait hikmah dari *Fawâtiḥ as Suwâr* adalah *Pertama*, seperti yang dijelaskan bahwa terdapat 14 surah Al-Qur'an yang diawali dengan pujian kepada Allah yang mewujudkan dalam kalimat *tahmid*, *tabâruk* dan *tasbih* dengan rincian sebagai berikut:

1. Menetapkan sifat terpuji dengan menggunakan lafadz hamdalah (الحمد لله) terdapat dalam 5 surah, yaitu Q.S al Fâtihah, al An'âm, al Kahfi, Sabâ dan Fâthir. Dan memakai lafadz تبارك terdapat dalam dua surat yaitu al Furqân dan al Mulk.
2. Mensucikan Allah dari kekurangan dengan menggunakan lafadz tasbih terdapat dalam 7 surah yaitu al Isrâ, al A'lâ, al Hadîd, al Hasyr, as Shaff, al Jum'ah dan al Taghâbun¹³.

Semua surah tersebut merupakan surah *makiyyah* yang diwahyukan pada permulaan masa Risalah sebelum Rasulullah Hijrah ke Madinah¹⁴. Menurut buya ahsin sakha penggunaan kalimat pujian sebagai pembuka pada surah makiyyah tersebut diantaranya sebagai informasi kepada kaum musyrik Makkah akan keberadaan Dzat yang berhak menjadi Tuhan mereka. Yaitu Dzat yang maha Sempurna, Maha Pemberi segala kebaikan dan Maha Suci dari segala bentuk kekurangan. Ayat pujian dalam kata pembuka surah tersebut adalah sebagai bahan renungan mereka bahwa Tuhan yang berhak disembah adalah yang demikian baik dan sempurna bukan sesembahan mereka yang tiada berarti

¹³ al-Suyuthi., h. 467

¹⁴ Al-Qattan and Mudzakir., h. 82

sehingga akhirnya mereka berpaling dari berhala-berhala mereka setelah menyadari kesalahannya¹⁵.

Kedua, Diawali dengan huruf hijaiyah terdapat dalam 29 surah. Huruf hijaiyah yang digunakan sebagai pembuka surat disebut sebagai أحرف المقطعة atau huruf-huruf yang terputus¹⁶. Terdiri atas 14 huruf tanpa diulang yaitu¹⁷ ط ص س ر ح ا ي ه ن م ل ك ق ع. Keberadaan أحرف المقطعة menjadi keindahan dan daya tarik tersendiri dalam Al-Qur'an. Ulama ahli tafsir telah melakukan banyak kajian tentang rahasia huruf *muqathaa'h* dalam Al-Qur'an yang dijabarkan sesuai tinjauan masing-masing. Diantaranya seperti yang disampaikan imam Zamakhsyari dalam kitab al Kasyaf bahwa jumlah huruf *muqatha'ah* dalam Al-Qur'an berjumlah 14 huruf yang berarti setengah dari huruf hijaiyah yang ada 28. Seolah-olah hal tersebut memberi kesan bahwa siapa saja yang menuduh Al-Qur'an bukan ayat-ayat Tuhan dipersilahkan untuk Menyusun suatu kalimat yang sanggup menyamai Al-Qur'an dengan 14 huruf yang lain¹⁸. Pendapat lain mengatakan bahwa diantara hikmah penggunaan huruf *muqatha'ah* sebagai pembuka surah ialah menegaskan kepada bangsa Arab bahwa Al-Qur'an diwahyukan dengan menggunakan huruf-huruf yang mereka kenal. Sebagian ada yang berupa potongan huruf hijaiyah dan yang lain berupa susunan huruf yang menjadi suatu kalimat. Hal tersebut sebagai bentuk teguran keras sekaligus menyadarkan ketidak mampuan mereka membuat persamaan Al-Qur'an meskipun dengan huruf dan kalimat-kaimat yang jamak mereka pergunakan¹⁹.

Selain itu dikatakan bahwa hikmah penggunaan huruf *muqatha'ah* adalah untuk membuat kaum musyrik penasaran karena adanya wahyu yang tidak biasa, hanya berupa satu huruf hijaiyah saja sehingga mereka tertarik untuk mendengarkan ayat selanjutnya²⁰. Bentuk redaksi huruf *muqatha'ah* sebagai pembuka surah terdiri dari satu, dua, tiga, empat dan lima huruf. Tidak ada yang tersusun lebih dari 5 karena akan menjadi suatu kalimat utuh²¹. Penjelasannya adalah sebagai berikut²²:

1. Terdiri dari satu huruf hijaiyah. Terdapat dalam tiga surat yaitu huruf ص dalam surah Shad, huruf ق dalam surah Qaf dan huruf ن dalam surah al Qalam
2. Terdiri dari dua huruf hijaiyah. Terdapat pada 10 surah. Yaitu huruf حم dalam surah Ghafir, Fushilat, al Syurâ, al Zukhrûf, ad Dukhân, al Jâtsiyah dan al ahqâf, dan huruf يس dan طه dalam surah yang bernama senada dan huruf طس dalam surah an Naml.
3. Terdiri dari tiga huruf, terdapat pada 13 surah yaitu diawali dengan ألم dalam surah al Baqarah, Ali Imran, al 'Ankabut, ar Rum, Luqman dan as Sajdah. Huruf ألر dalam surah Yunus, Hud, Ibrahim dan al Hijr. Serta huruf طسم dalam surah as Syu'ara dan surah al Qashahs
4. Terdiri dari empat huruf. Terdapat dalam dua tempat yaitu ألمص dalam surah al A'raf

¹⁵ Muhammad and Qamaruddin., h. 303

¹⁶ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an, Bandung: Pustaka Setia, 2013.*, h. 303

¹⁷ Muhammad and Qamaruddin., h. 305

¹⁸ Amin Efendi, 'Nilai Pendidikan Dalam Fawatih as Suwar', *Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014*, 11 nomor 2 (2014), 292-317., h. 310

¹⁹ al-Suyuthi., h. 323

²⁰ Muhammad and Qamaruddin., h. 309

²¹ al-Suyuthi., h. 323

²² Anwar., h. 129

dan *الم* dalam surah ar Ra'd

5. Terdiri dari lima huruf hanya terdapat satu saja dalam Al-Qur'an yaitu *كهيعص* dalam surah Maryam

Menyikapi huruf *muqatha'ah* dalam Al-Qur'an. Ulama terbagi atas dua Pendapat. *Pertama* mereka yang tidak berani mengambil ta'wil atau penjelasan atas makna huruf tersebut karena menganggapnya sebagai rahasia yang hanya diketahui oleh Allah. Madzhab ini diyakini oleh mayoritas ulama *salaf*. Khalifah Abi Bakr dan Khalifah Ali bin Abi Thalib juga termasuk dalam pendapat ini²³. Ulama yang mengikuti pendapat pertama ini biasanya memberi makna pada huruf *muqatha'ah* dengan ungkapan *الله أعلم بمراده* "Allah Maha Mengetahui dengan yang dikehendakiNya (dari ayat tersebut)"

Pendapat kedua berpendapat bahwa huruf *muqatha'ah* merupakan keindahan Al-Qur'an yang dapat dipahami oleh manusia. Sehingga ulama yang mengikuti madzhab ini mendalami kajian tentang huruf-huruf *muqatha'ah* dan memberikan makna yang sesuai. Pendapat ini dipelopori oleh Imam Mujahid dan diikuti oleh sebagian besar ulama *khalaf*²⁴.

Sebenarnya sikap berbeda dari kedua Pendapat tersebut dengan berlandaskan pada ayat yang sama. Yaitu ayat ke 7 dalam surat Ali Imrân

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخْرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Ulama yang mengambil sikap *tafiwidh* (tidak menta'wil dan menyerahkan artinya kepada Allah) memahami bahwa *و* dalam ayat *وَالرَّسُخُونَ* adalah huruf *isti'naf* (permulaan pembicaraan). Sehingga ketika menemukan ayat yang *mutasyabih* mereka memilih jalan mengembalikan pemaknaan ayat kepada Allah sesuai dengan firman Allah *وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ* Sedangkan ulama yang mengambil jalan ta'wil memahami *و* dalam ayat *وَالرَّسُخُونَ* sebagai huruf *'athaf* sehingga difahami bahwa mena'wilkan ayat *mutasyabih* diperkenankan karena isyarah dalam ayat tersebut adalah bahwa yang dapat memahami maksud ayat *mutasyabihat* hanya Allah dan orang-orang yang bersih hatinya. Imam Nawawi dalam *syarah* kitab Muslim mengatakan bahwa Allah tidak mungkin menyeru hambaNya dengan sesuatu yang tidak diketahui maksudnya²⁵. Ibnu Abbas berpendapat bahwa huruf *muqatha'ah* tersebut merupakan singkatan dari nama-nama Allah, yaitu²⁶:

Huruf	Singkatan Dari
Alif	Allah
Lam	Lathîf
Mim	Majîd
Kaf	Karîm
Ha	Hâdî

²³ Anwar., h. 130

²⁴ Al-Qattan and Mudzakir., h. 309

²⁵ Al-Qattan and Mudzakir., h. 308-309

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010., h, 281

Ya	Hakîm
‘Ain	‘Alîm
Shad	Shadîq

Kajian tentang huruf *muqatha’ah* juga menarik perhatian kaum orientalis. Sprenger mengatakan bahwa huruf ط dalam طسم berarti الْمُطَهَّرُونَ dan huruf سم berarti يَمْسُهُ لِأَنَّهَا لَا يَمْسُهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ²⁷.

Selanjutnya, bagian *ketiga* dari kategori *Fawâtiḥ as Suwâr* adalah mengawali surah dengan seruan panggilan (*nida*). Terdapat dalam 10 surat dengan rincian sebagai berikut: panggilan kepada Rasulullah dalam 5 surah yaitu al Ahzâb, at Thalâq, al Tahrîm, al Muzammil dan al Mudatsir. Dan 5 seruan lain ditujukan kepada umat yaitu terdapat pada surah an Nisâ’, al Mâidah, al Hajj, al Hujurat dan al Mumtahanah²⁸. Seruan Allah kepada Nabi Muhamamd dengan menyebutkan tugasnya sebagai Nabi mengandung beberapa hikmah, diantaranya menunjukkan kasih sayang Allah kepada Nabi Muhammad juga sebagai penegasan bahwa Nabi Muhammad adalah benar utusan Allah dan bukan orang biasa apalagi orang gila seperti yang dituduhkan kafir Quraisy²⁹.

Bagian *keempat* ialah mengawali surah dengan susunan jumlah *khbariyah* (pernyataan berita). Terdapat dalam 23 surah, yaitu: al Anfâl, at Taubah, an Nahl, al Anbiyâ, al Mu’minûn, an Nûr, az Zumar, Muhammad, al Fath, al Qomar, ar Rahmân, al Mujâdalah, al Hâqqah, al Ma’arij, Nuh, al Qiyâmah, al Balad, ‘Abasa, al Qadr, al Bayyinah, al Qâri’ah, al Takâtsur dan al Kautsar³⁰. Seperti yang diketahui bahwa informasi yang terkandung dalam surah tersebut berkenaan dengan peristiwa besar diantaranya tentang Hari Kiamat, (al Qiyâmah, an Nahl, al Hâqqah, dll) sebagai informasi dari Allah akan kebenaran terjadinya peristiwa tersebut³¹. *Kelima* mengawali surah dengan *shighat* sumpah (*qasm*). Terdapat dalam 16 surah dengan pembagian sebagai berikut

1. *shighat qasm* dengan malaikat dalam surat as Shâffat dan an Nâzi’ât agar manusia percaya keberadaan Malaikat dan bersiap menghadapi kematian³².
2. Mengawali surah dengan *qasm* dengan fenomena alam yaitu pada surah al Buruj, al Thâriq, an Najm, al Fajr, as Syams, al Lail, adh Dhuhâ al ‘Ashr, al Dzâriyat dan al mursalât. Sebagai bahan renungan dan pemikiran manusia
3. *Qasm* dengan tempat munculnya tiga agama *samawi* yaitu agama yang dirisalahkan oleh Nabi Musa di Thursina pada surah at Thûr, Nabi Isa surah at Thîn dan Nabi Muhammad pada surah al Balad.
4. Satu surah *qasm* dengan kuda perang yaitu pada surat al Âdiyât. Hal ini untuk menunjukkan pada kafir Quraisy bahwa agama Islam diserukan oleh *mujahid* yang menunggang kuda dengan keyakinan penuh akan kebenaran Islam³³

Keenam diawali dengan jumlah *syarhiyyah* (ungkapan pertanyaan dan jawabannya). Terdapat dalam 7 surah, yaitu; al Wâqi’ah, al Munâfiqûn, al Takwîr, al

²⁷ Al-Qattan and Mudzakir., h. 240

²⁸ al-Suyuthi., h. 467

²⁹ Muhammad and Qamaruddin., h. 312

³⁰ al-Suyuthi., h. 467

³¹ Muhammad and Qamaruddin., h. 312

³² Muhammad and Qamaruddin., h. 313

³³ Muhammad and Qamaruddin., h. 313

Infithâr, al Insiyiqâq, al Zalzalâh dan an Nashr³⁴. Penyebutan syarat dibagian pertama surah mengandung hikmah pembelajaran bahwa kejadian yang dikhabarkan pada surah tersebut adalah hal yang pasti terjadi³⁵. *Ketujuh* diawali dengan ungkapan perintah. Terdapat dalam 6 surah yaitu: Jin, al ‘Alaq, al Kâfirûn, al Ikhhlâs, al Falaq dan an Nâs. *Shighat* perintah dalam surah tersebut sebagai penegasan bahwa Rasulullah adalah semata utusan Allah untuk menyampaikan wahyu³⁶. *Kedelapan* diawali dengan ungkapan pertanyaan. Terdapat dalam 6 surah yaitu, an Nabâ, al Insân, al Ghâsiyah, al Syarkh, al Fîl dan al Mâ’un. Ungkapan pertanyaan tersebut bukan berarti bahwa Allah tidak mengetahui masalah yang dipertanyakan, tetapi sebagai langkah untuk menjelaskan lebih jauh apa yang hendak dipaparkan-Nya, sehingga isi pembicaraan tersebut menjadi jelas dan dapat dimengerti dengan baik³⁷. *Kesembilan* diawali dengan dakwaan atau vonis. terdapat pada tiga surah yaitu al Muthaffifîn, al Humazah dan al Lahab. Vonis yang Allah sampaikan di awal surah sebagai peringatan keras akan pedihnya balasan bagi manusia yang berbuat kemunkaran sehingga manusia memberikan perhatian lebih untuk meninggalkan perbuatan tercela tersebut³⁸. *Kesepuluh* diawali dengan alasan yaitu pada surah al Quraisy. Alasan disebutkan lebih dahulu dari perkara yang diperintahkan Allah dengan hikmah agar perintah yang disampaikan itu benar-benar diperhatikan dan dijalankan³⁹.

Kesimpulan

Tema *Fawâtih as Suwâr* dalam ilmu Al-Qur’an mengkaji tentang ayat-ayat yang menjadi permulaan dalam surah Al-Qur’an. Ulama tertarik mengkaji tema tersebut karena kesadaran akan pentingnya pemilihan kalimat pembuka dalam proses dialog dan komunikasi yang tentunya hal tersebut tidak mungkin luput dari perhatian Allah. Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa ayat yang menjadi pembuka surah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 10 bagian, yaitu: 1) Pujian kepada Allah. 2) Huruf hijaiyah terdiri atas satu sampai lima huruf yang dilafadzkan secara terpisah. 3) Seruan panggilan. 4) Ungkapan informatif. 5) Sumpah. 6) Pertanyaan. 7) Kata perintah. 8) Pertanyaan. 9) Do’a. 10) Alasan tentang sesuatu. Selain menghasilkan rangkuman 10 tema tersebut, kajian ulama akan *Fawâtih as Suwâr* juga menghasilkan *‘ibrah* yang indah akan hikmah dan pembelajaran dari tema yang diangkat sebagai pembuka surah. Diantanya pemilihan kalimat pujian pada Allah dalam 14 surat *makiyyah* sebagai bahan renungan kaum *kuffar* Makkah akan sifat Tuhan yang seharusnya menjadi sesembahan mereka. Keindahan dan hikmah agung *Fawâtih as Suwâr* semakin menguatkan keindahan dan kesempurnaan al-Qur’an sehingga keberadaannya sebagai wahyu Tuhan semakin tidak terbantahkan.

Daftar Pustaka

Al-Qattan, Manna’Khalil, and A S Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Quran* (jakarta: PT mitra kerjaya, 2016)

³⁴ al-Suyuthi., h. 468

³⁵ Efendi., h. 305

³⁶ Muhammad and Qamaruddin., h. 314

³⁷ Efendi., h. 308

³⁸ Efendi., h. 309

³⁹ Efendi., h. 310

- al-Suyuthi, Imam Jaluddin, *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an* (beirut: Darul Kutub Al Ilmiyyah, 2015)
- Anwar, Rosihon, *Ulum Al-Qur'an, Bandung: Pustaka Setia*, 2013
- Chirzin, Muhammad, *Al-Qur'an & Ulumul Qur'an, Dana Bhakti Prima Yasa, Cet. I, Jakarta*, 1998
- Efendi, Amin, 'Nilai Pendidikan Dalam Fawatih as Suwar', *Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014*, 11 nomor 2 (2014), 292–317
- Kadar, M Yusuf, *Studi Al-Qur'an, Jakarta: Amzah*, 2009
- 'Mausu'ah Al Hadist' <http://hadith.islam-db.com/single-book/121/61323/17567/>-مسند-أحمد-بن-حنبل
- Muhammad, Ahsin Sakho, and S F Qamaruddin, *Membumikan Ulumul Qur'an: Tanya Jawab Memudahkan Tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir, Dan Relevansinya Dengan Muslim Indonesia* (Qaf Medi Kreativa, 2019)
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jakarta: Lentera Abadi*, 2010
- Syirbuni, Mahmud Mukhtar al, *Mandzumah Durrah as Saniyyah Fii Ilm at Tafsir* (pare: Ar Riyadl Ringin Agung)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (jakarta: mahmud yunus wa dzurriyah, 1990)